

**PENINGKATAN *SELF CONFIDENCE* DAN HASIL BELAJAR
TEMA SELAMATKAN MAKHLUK HIDUP DENGAN
TEKNIK *CALL ON THE NEXT SPEAKER*
PADA SISWA KELAS VI MI AL-IMAN
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Lilik Fatkhu Diniyah
MI A-Iman Kota Magelang, Jawa Tengah
e-mail: bundalilikmgl@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: 1) Mendeskripsikan bagaimana meningkatkan kepercayaan diri dan hasil belajar siswa kelas VI MI Al-Iman Kota Magelang dengan teknik *Call on the Next Speaker*. 2) Meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VI siswa MI Al-Iman dengan teknik pembelajaran *Call on the Next Speaker*. 3) Meningkatkan hasil belajar dari tema Selamatkan Makhluk Hidup ke siswa kelas VI MI Al-Iman dengan teknik pembelajaran *Call on the Next Speaker*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (dua siklus penelitian tindakan kelas). Setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali. Setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu merencanakan, melaksanakan tindakan, mengamati, dan merefleksikan. Peserta penelitian ini adalah siswa kelas VI MI AL-Iman Magelang tahun pelajaran 2019/2020. Data yang diperoleh terdiri atas hasil tes formatif dan lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis yang diperoleh, ketuntasan belajar siswa meningkat dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, yaitu pra siklus dengan nilai rata-rata 68 dan siswa yang tuntas 40%, siklus I dengan nilai rata-rata 78 dan siswa yang tuntas sebesar 73%, dan siklus II dengan nilai rata-rata 85 dan siswa yang tuntas 100%. Sedangkan hasil penilaian diperoleh kepercayaan diri siswa meningkat dari pra-siklus 20% dari 15 siswa percaya diri ketika mengekspresikan pendapat, pada siklus I meningkat menjadi 60%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 80%. Simpulan dari penelitian ini adalah Teknik *Call on the Next Speaker* pada Penutur Selanjutnya dapat meningkatkan kepercayaan diri dan hasil belajar dalam tema Selamatkan Makhluk Hidup kepada siswa kelas VI MI Al-Iman tahun pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: *percaya diri, hasil belajar, Call on the Next Speaker*

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to: 1) Describe how to improve self-confidence and learning outcomes of the 6th graders of MI Al-Iman Magelang City with the technique of Call On the Next Speaker. 2) Increase the confidence of the 6th graders of MI Al-Iman students with the Call On The Next Speaker learning technique. 3) Improve the learning outcomes of the theme Save Sentient Beings to the 6th graders of MI Al-Faith with the learning technique of Call On The Next Speaker. This research uses classroom action research (two action research classes). Each cycle is held three times. Each cycle consists of four steps; planning, implementing actions, observing and reflecting. The participants of this study were the 6th graders of MI AL-Iman Magelang academic year 2019/2020. The data obtained consisted of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results of the analysis obtained, the completeness of student learning increased from pre-cycle, cycle I and cycle II, namely pre cycle with an average value of 68 and students who completed 40%, cycle I with an average value of 78 and students who completed by 73%, and cycle II with an average value of 85 and students who completed 100%. While the assessment results obtained student confidence increased from pre-cycle of 20% from 15 students confident when expressing opinions and in the first cycle increased to 60%. then the cycle II increases to 80%. The conclusion of this research is Call Learning



Techniques on Speakers Furthermore can improve self-confidence and learning outcomes in the theme of Save Sentient Beings to the 6th graders of MI Al-Iman academic year 2019/2020.

Keywords: *self confidence, learning outcomes, Call on the Next Speaker*

A. PENDAHULUAN

Self confidence (percaya diri) dalam menyampaikan pendapat adalah sebuah potensi siswa yang harus digali oleh guru dalam proses pembelajaran. Siswa yang sudah terbiasa percaya diri saat menyampaikan pendapat akan mampu menyampaikan ide dan gagasan, menjawab pertanyaan dari guru atau saat diskusi kelompok. Selain itu, *self confidence* sangat diperlukan siswa dalam mengaktualisasikan dirinya pada berbagai bidang sesuai bakat dan minatnya. Beberapa macam lomba siswa sangat membutuhkan *self confidence* saat menyampaikan gagasannya. Oleh karena itu, pentingnya *self confidence* akan menjadi pembuka untuk meraih prestasi siswa, baik akademik maupun non-akademik.

Secara empirik selama menjadi guru, peserta didik kurang memiliki *self confidence* saat menyampaikan pendapat dalam mengikuti pelajaran. Pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 ini, kelas VI yang terdiri atas 15 siswa mendapatkan perhatian khusus dari penulis karena di antara kelas yang lain, percaya diri dalam menyampaikan pendapat masih rendah. Selain itu, 15 siswa tersebut merupakan anak-anak yang pernah tinggal kelas.

Pada kegiatan pembelajaran Subtema 1, tanggal 25 - 29 Juli 2019, ketika guru memberikan pertanyaan, tidak ada siswa yang berani menjawab. Guru juga telah menerapkan model kooperatif diskusi kelompok. Ketika diminta presentasi, hanya 3 siswa (20%) yang berani presentasi hasil diskusinya dengan sukarela, kelompok lain harus ditunjuk oleh guru. Saat dibuka sesi komentar dan pertanyaan, hanya tiga siswa yang berani mengomentari tayangan dan satu siswa yang percaya diri dan berani mengajukan pertanyaan. Suasana proses pembelajaran juga relatif tidak bergairah, khususnya ketika mereka melaksanakan diskusi dan presentasi.

Berdasarkan diskusi dan dialog dengan beberapa guru, fenomena yang dialami peneliti relatif sama dengan yang dialami para guru mata pelajaran lain. Data nilai ulangan harian siswa kelas VI memang menunjukkan hasil yang cukup



baik. Faktor hasil nilai ulangan harian ternyata tidak signifikan sama dengan partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapat. Hasil penilaian harian dari 15 siswa yang tuntas hanya 5 siswa dengan nilai rata-rata hanya 68, sementara KKMnya 71.

Dari pengalaman tersebut, meskipun sudah banyak berinovasi dalam pelaksanaan pembelajaran dan menggunakan model-model belajar yang variatif, namun belum menyentuh pada tumbuhnya rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Untuk menghadapi permasalahan tersebut, perlu adanya peran aktif seorang guru dalam menemukan upaya bagaimana menumbuhkan peran serta peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas, khususnya meningkatkan *self confidence* dalam menyampaikan pendapat sehingga hasil belajar pun meningkat.

Permasalahan rendahnya *self confidence* dalam menyampaikan pendapat dan hasil belajar siswa tidak hanya berasal dari pribadi siswa saja, tetapi faktor proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga merupakan komponen utama dalam menentukan hasil belajar siswa, terutama dalam menentukan teknik atau metode pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada banyaknya aktivitas siswa dalam berkomunikasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran adalah model *Call on the Next Speaker*.

Model *Call on the Next Speaker* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan cara siswa tampil di depan kelas sebagai pembicara. Dengan terbiasa berbicara di depan kelas akan menumbuhkan *self confidence* siswa. *Self confidence* tersebut akan terlihat pada saat siswa menyampaikan gagasan dan ide dalam kelompoknya untuk kemudian dikomunikasikan dan disampaikan kepada temannya, baik kepada teman diskusinya maupun kepada teman sekelasnya. Dengan demikian, hasil belajar pun meningkat. Peneliti memilih model pembelajaran ini karena model ini memadukan tiga aspek kompetensi, yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Habibullah (2018), menyampaikan bahwa teknik pembelajaran *Call on the Next Speaker* mampu meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa SMA 1 Trenggalek. Namun, dalam penelitian ini belum menyinggung tentang *self confidence*. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Call on the Next Speaker* selain dapat

meningkatkan hasil belajar siswa diduga dapat meningkatkan *self confidence* pada siswa.

Dewi (2018), dalam penelitiannya mengatakan bahwa pembelajaran pemanfaatan alat peraga dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Desrina (2019), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar dapat meningkatkan hasil dan proses pembelajaran *Sains* dengan tema “Selamatkan MakhluK Hidup” pada siswa kelas VI SD Negeri 23 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan tahun pelajaran 2018/2019.

Meskipun sudah ada penelitian yang mengidentifikasi tentang tema “Selamatkan MakhluK Hidup” menggunakan model pembelajaran lain, tetapi belum menjawab amanah K13 berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik SD/MI. Di mana pembelajaran dilaksanakan secara terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Penelitian terdahulu masih berfokus pada satu mata pelajaran. Dari kedua penelitian tersebut juga belum menyinggung tentang *self confidence* siswa.

Purwaningsih (2015), berdasarkan hasil penelitiannya ia menyimpulkan bahwa *self confidence* penting untuk dimiliki oleh siswa. Melalui kerja kelompok atau diskusi, *self confidence* dapat dikembangkan, di sini siswa dituntut untuk mampu mengeksplorasi dan menemukan sendiri konsep-konsep yang sedang dipelajarinya.

Haris dan Bshrisalim (2011), berpendapat bahwa model pembelajaran *Call on the Next Speaker* adalah salah satu dari berbagai macam model pembelajaran yang mudah untuk mendapatkan partisipasi dan pertanggungjawaban individu. Dalam penelitian ini, teknik *Call on the Next Speaker* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari beberapa penelitian di atas, *self confidence* dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran berbasis masalah dan *discovery learning*. Namun, di sini peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran lain yaitu *Call on the Next Speaker*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji pembelajaran tematik dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran pada siswa kelas VI MI Al-Iman Kota Magelang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana cara meningkatkan *self confidence* dan hasil belajar siswa pada tema Selamatkan Makhluk Hidup dengan menggunakan teknik *Call on the Next Speaker?*; 2) Apakah penerapan teknik *Call on the Next Speaker* dapat meningkatkan *self confidence* siswa kelas 6 MI Al-Iman?; dan 3) Apakah penerapan teknik *Call on the Next Speaker* dapat meningkatkan hasil belajar tema Selamatkan Makhluk Hidup pada siswa kelas 6 MI Al-Iman?.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan cara meningkatkan *self confidence* dan hasil belajar siswa kelas VI MI Al-Iman Kota Magelang dengan teknik *Call on the Next Speaker*; 2) Meningkatkan *self confidence* siswa kelas VI MI Al-Iman dengan teknik pembelajaran *Call on the Next Speaker*; dan 3) Meningkatkan hasil belajar tema Selamatkan Makhluk Hidup pada siswa kelas 6 MI Al-Iman dengan teknik pembelajaran *Call on the Next Speaker*.

Manfaat yang diperoleh bagi siswa adalah meningkatnya rasa percaya diri, aktif, dan kreatif dalam pembelajaran, serta memotivasi siswa untuk bertanya yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar sehingga mampu mencapai standar KKM. Bagi peneliti, meningkatkan kreativitas dalam inovasi dalam pembelajaran, menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar, serta menjadi *feed back* guru dalam menjalankan tugasnya terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menentukan kebijakan tentang peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah sehingga mutu sekolah pun semakin meningkat.

B. METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk meningkatkan *self confidence* dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada tema Selamatkan Makhluk Hidup. Dalam penelitian ini, penulis fokus pada pada kompetensi dasar mata pelajaran

bahasa Indonesia, IPA, dan IPS yang tertuang dalam pembelajaran sub tema dua “Hewan Sahabatku” (siklus I) dan sub tema tiga “Ayo, Selamatkan Hewan dan tumbuhan” (siklus II). Masing-masing siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan. Tiap siklus terdiri atas empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa (1) lembar soal tes akhir. Sesuai dengan masalah yang dikaji, maka data tentang hasil menggunakan instrumen lembar soal tes akhir pada setiap siklusnya. Soal tes akhir yang diberikan sebanyak 15 soal dalam dua bentuk, yaitu isian dan uraian. (2) Lembar pengamatan. Lembar pengamatan digunakan untuk memperoleh data *self confidence* siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan teknik *Call on the Next Speaker*. Indikator *self confidence* dalam penelitian ini, peneliti menentukan lima indikator sebagai berikut: a) percaya terhadap kemampuan diri; b) termotivasi melakukan diskusi; c) menunjukkan rasa optimis; d) mampu menyampaikan pendapat saat presentasi; e) keberanian mengungkapkan pendapat. Indikator tersebut dinilai dengan skala nilai 1 sampai 4, lalu hasil nilai yang dicapai siswa dibagi nilai maksimal, kemudian dikalikan 100. Hasil nilai akhir lalu diberi predikat berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan. Penilaian sikap ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan *self confidence* siswa selama mengikuti pembelajaran.

Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif yaitu membandingkan hasil antarsiklus. Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif. Analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelebihan dan kekurangan guru dan siswa selama proses pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

C.1 Kondisi Awal (Prasiklus) Menggunakan Model Kooperatif Diskusi Kelompok

Hasil post test pada akhir pembelajaran tahap prasiklus menunjukkan siswa yang tuntas hanya 33% dari 15 siswa, yaitu sebanyak 5 anak. Sementara KKM yang ditetapkan sebesar 71. Materi pada tahap prasiklus yaitu tema “Selamatkan Makhluk Hidup” sub tema 1 Tumbuhan Sahabatku. Adapun hasil

post test pada prasiklus menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa (40%). Capaian siswa secara keseluruhan dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Siswa yang termasuk kategori sangat baik belum ada;
- b. Siswa yang termasuk kategori baik sebanyak 2 siswa (13%);
- c. Siswa yang termasuk kategori cukup baik sebanyak 4 siswa (27%);
- d. Siswa yang termasuk kategori kurang sebanyak 9 siswa (60%);
- e. Modus berada pada nilai kurang dari <72 (kurang) sebanyak 5 siswa (33%);
- f. Nilai rata-rata kelas sebesar 68.

Hasil belajar siswa pada prasiklus dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Prasiklus

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Baik	91 – 100		
2	Baik	81 – 90	2	13%
3	Cukup Baik	71 – 80	4	27%
4	Kurang	<71	9	60%
Jumlah			15	
Nilai Tertinggi			78	
Nilai Terendah			55	
Rata-rata			68	

C.2 Deskripsi Siklus I

C.2.1 Pertemuan Pertama

Pada kegiatan awal, guru menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan memberi motivasi. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab tentang materi pertemuan sebelumnya dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari, yaitu bahasa Indonesia KD 3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca dan KD 4.1 Menyajikan simpulan secara lisan dan tulis dari teks laporan hasil pengamatan atau wawancara yang diperkuat oleh bukti. IPA KD 3.1 Membandingkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan dan KD 4.1 perkembangbiakan tumbuhan. Sementara IPS KD 3.1 mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN dan KD 4.1 Menyajikan hasil identifikasi

karakteristik, geografis, dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Call on the Next Speaker*.

Masuk pada kegiatan inti, guru meminta kelompok siswa yang terdiri atas 5 siswa untuk membandingkan perkembangbiakan hewan di negara-negara ASEAN menggunakan diagram venn. Kemudian siswa diminta menemukan persamaan dan perbedaan karakteristik dua negara ASEAN terkait kehidupan ekonomi. Selanjutnya siswa diminta mencatat ide pokok dari teks yang dibaca. Setiap kelompok menuangkan hasil diskusinya tersebut dalam bentuk poster. Kegiatan berikutnya adalah siswa membuat poster yang menggambarkan tentang tanggapan mereka terhadap materi yang telah didiskusikan. Selanjutnya, setiap anggota kelompok secara bergantian maju memberikan penjelasan terkait poster yang dibuat dengan durasi satu menit tiap anak. Sementara kelompok lain diwajibkan menanggapi. Setelah presentasi selesai, guru dan siswa membuat simpulan materi yang telah dipelajari.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi tentang seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh sehingga menemukan manfaat dari hasil pembelajaran. Kemudian guru memberikan umpan balik dan memberikan tugas agar siswa berdiskusi dengan orang tuanya tentang poster yang telah dibuat, kemudian siswa diminta untuk menuulis simpulannya. Terakhir, guru juga menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya yaitu pembelajaran KD empat (4) dan post test.

C.2.2 Pertemuan Kedua

Proses selama pembelajaran pada pertemuan kedua sama dengan pertemuan pertama, tetapi materi yang dibahas adalah menjelaskan perkembangbiakan ovipar, vivipar, dan ovoivivpar. Selain itu siswa diminta menemukan ide pokok, kemudian dicatat pada peta pikiran dan mengembangkannya melalui tulisan yang dituangkan dalam poster. Setelah itu setiap siswa membuat simpulan dan saling menanggapi poster antar teman.

C.2.3 Pertemuan Ketiga

Selama proses pembelajaran pada pertemuan ketiga masih sama dengan pertemuan pertama dan kedua, tetapi materi yang dibahas adalah menemukan ide pokok dari teks yang dibaca dan membuat simpulan, menambah informasi dua negara ASEAN terkait kehidupan ekonomi. Selanjutnya siswa mengembangkan melalui tulisan yang dituangkan dalam poster, setelah itu setiap siswa membuat simpulan dan saling menanggapi poster antar teman.

Selama pembelajaran baik siklus satu, dua, maupun tiga juga dilakukan penilaian proses oleh teman sejawat sebagai observer. Adapun proses yang dinilai yaitu berkaitan *self confidence* (percaya diri) siswa selama mengikuti pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap *self confidence* siswa masih bervariasi. Sekitar 20% dari 15 siswa sudah percaya diri dalam mengemukakan pendapat dengan baik (kategori tinggi) untuk ukuran kompetensi siswa kelas VI. Sebagian kecil siswa atau 40% masuk dalam kategori sedang, dan 40% siswa lainnya dalam kategori rendah.

Adapun hasil post test pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa (73%). Capaian siswa secara keseluruhan dapat dikategorikan sebagai berikut:

- Siswa yang termasuk kategori sangat baik 2 siswa (13%);
- Siswa yang termasuk kategori baik sebanyak 4 siswa (27%);
- Siswa yang termasuk kategori cukup baik sebanyak 5 siswa (33%);
- Siswa yang termasuk kategori kurang sebanyak 4 siswa (27%);
- Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 78.

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Baik	91 – 100	2	13%
2	Baik	81 – 90	4	27%
3	Cukup Baik	71 – 80	5	33%
4	Kurang	<71	4	27%
Jumlah			15	

Nilai Tertinggi	95	
Nilai Terendah	65	
Rata-rata	78	

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I pada tanggal 30 Juli, 2 Agustus dan 3 Agustus 2019 di kelas VI, maka beberapa hal yang perlu direfleksikan untuk perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pada paruh terakhir pembelajaran siswa tampak mulai tidak antusias dalam merespon temannya yang sedang presentasi/mengemukakan pendapatnya, maka guru memberikan *ice breaking* (selingan) untuk menarik perhatian siswa kembali;
- b. Alokasi waktu untuk kegiatan pembuatan poster perlu ditambah agar siswa memiliki banyak waktu untuk mengaktualisasikan pendapatnya di depan kelas;
- c. Peningkatan kompetensi siswa tidak hanya bagaimana *self confidence* saat tampil di depan kelas, tetapi peningkatan keterampilan dalam mengemukakan pendapat dalam aspek sikap, intonasi, keruntutan materi, dan daya argumentatif.

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih ada beberapa siswa yang tidak percaya diri saat menyampaikan pendapat. Siswa bernama Aldi Pasha Ramadhani merasa takut salah dan masih kurang percaya diri. Sementara temannya, Hylmi, ia tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat karena takut diejek oleh teman. Kemudian Irvan, mengatakan tidak percaya diri karena malu. Marvel merasa bingung apa yang akan disampaikan karena belum terbiasa.

C.3 Deskripsi Siklus II

Berdasarkan masalah yang terjadi pada siklus I, peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus II ini yaitu dengan:

- a. Memotivasi siswa agar dapat meningkatkan kerja sama dalam kelompok dan memberikan *ice breaking* (selingan) untuk menarik perhatian siswa kembali.
- b. Menambah alokasi waktu untuk kegiatan pembuatan poster agar siswa lebih mampu mengaktualisasikan pendapatnya di depan kelas.



- c. Peningkatan keterampilan dalam mengemukakan pendapat dalam aspek sikap, intonasi, keruntutan materi, dan daya argumentatif.

C.3.1 Pertemuan Pertama

Pada kegiatan awal, guru menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan memberi motivasi. Selanjutnya guru bertanya jawab tentang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, yaitu bahasa Indonesia KD 3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca dan KD 4.1 Menyajikan simpulan secara lisan dan tulis dari teks laporan hasil pengamatan atau wawancara yang diperkuat oleh bukti. IPA KD 3.1 Membandingkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan dan KD 4.1 perkembangbiakan tumbuhan. Sementara IPS KD 3.1 mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN dan KD 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik, geografis, dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Call on the Next Speaker*.

Masuk pada kegiatan inti, guru meminta siswa dalam kelompoknya yang terdiri atas 5 siswa untuk berdiskusi tentang pelestarian hewan. Kemudian membuat simpulan dari teks yang dibaca dengan menggunakan kosa kata baku, dan membandingkan kondisi politik dari dua negara ASEAN. Setiap kelompok menuangkan hasil diskusinya tersebut dalam bentuk poster. Kegiatan berikutnya adalah siswa membuat poster yang menggambarkan tentang tanggapan mereka terhadap materi yang telah didiskusikan. Selanjutnya, setiap anggota kelompok secara bergantian maju memberikan penjelasan terkait poster yang dibuat dengan durasi satu menit setiap anak. Sementara kelompok lain diwajibkan menanggapi. Setelah presentasi selesai, guru dan siswa membuat simpulan materi yang telah dipelajari.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi tentang seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh sehingga menemukan manfaat dari hasil pembelajaran. Kemudian guru memberikan umpan balik dan memberikan tugas agar siswa berdiskusi dengan orang tuanya tentang poster yang telah dibuat, kemudian ditulis simpulannya. Guru juga



menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya yaitu pembelajaran KD empat (4) dan post test.

C.3.2 Pertemuan Kedua

Proses selama pembelajaran pada pertemuan kedua sama dengan pertemuan pertama, tetapi materi yang dibahas adalah membuat poster tentang melestarikan tanaman/hewan dan membuat komentar pada simpulan teman. Setelah itu, setiap siswa membuat simpulan dan saling menanggapi poster antar teman.

C.3.3 Pertemuan Ketiga

Selama proses pembelajaran pada pertemuan ketiga masih sama dengan pertemuan pertama dan kedua, tetapi materi yang dibahas adalah menulis informasi dua negara ASEAN terkait kehidupan sosial budaya, ekonomi, dan politik. Selain itu, siswa membuat simpulan dari teks yang dibaca dan memberi komentar pada simpulan teman. Selanjutnya siswa mengembangkan melalui tulisan yang dituangkan dalam poster, kemudian setiap siswa membuat simpulan dan saling menanggapi poster antar teman.

Selama pembelajaran baik pertemuan satu, dua, maupun tiga juga dilakukan penilaian proses oleh teman sejawat sebagai observer. Adapun proses yang dinilai yaitu berkaitan *self confidence* (percaya diri) siswa selama mengikuti pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap *self confidence* siswa meningkat, sekitar 50% dari 15 siswa sudah *self confidence* saat mengemukakan pendapat dengan baik (kategori tinggi) untuk ukuran kompetensi siswa kelas VI. Sebagian kecil siswa atau 30% masuk dalam kategori sedang, dan 20% siswa lainnya dalam kategori rendah.

Adapun hasil post test pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa (100%). Capaian siswa secara keseluruhan dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Siswa yang termasuk kategori sangat baik 4 siswa (27%);
- b. Siswa yang termasuk kategori baik sebanyak 7 siswa (46%);
- c. Siswa yang termasuk kategori cukup baik sebanyak 4 siswa (27%);

- d. Siswa yang termasuk kategori kurang tidak ada
- e. Nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 85.

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Baik	91 – 100	4	27%
2	Baik	81 – 90	7	46%
3	Cukup Baik	71 – 80	4	27%
4	Kurang	<71		
Jumlah			15	
Nilai Tertinggi			97	
Nilai Terendah			73	
Rata-rata			85	

Berdasar hasil pengamatan dan post test pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 6, 8, dan 9 Agustus 2019 disimpulkan bahwa:

- a. Siswa lebih percaya diri saat diskusi maupun presentasi;
- b. Siswa mampu mengemukakan pendapat dengan sikap lebih tenang, intonasi yang bagus, keruntutan materi, dan memiliki daya argumentatif.

C.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator/observer pada penelitian tindakan pada siklus I dan II yang sudah peneliti deskripsikan di atas, dapat dihasilkan beberapa temuan bahwa penerapan model pembelajaran *Call on the Next Speaker* yang dilaksanakan di kelas VI mudah dilaksanakan. Selain itu, siswa terbantu untuk mulai belajar membiasakan diri mengasah *self confidence* dan keterampilannya dalam mengemukakan pendapat sehingga tumbuh rasa percaya diri (*self confidence*). Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura (Sudrajat, 2008) yang menyatakan bahwa percaya diri (*self confidence*) yaitu percaya terhadap kompetensi diri dalam menggerakkan dan menyatukan motivasi serta sumber daya yang dibutuhkan sehingga muncul tindakan yang sesuai dengan tuntunan tugas.

Pada kegiatan diskusi yang dilaksanakan di kelas VI dengan alokasi waktu 10 menit merupakan kegiatan mengeksplorasi sumber belajar dan interaksi siswa dengan sumber belajar. Dengan interaksi tersebut siswa mengalami proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi eksploratifnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Preston, 2007) yang menyatakan bahwa faktor utama terbentuknya *self confidence* siswa dalam pembelajaran tematik yaitu terjadinya interaksi, baik antara siswa guru maupun dengan sesama siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang menantang, menyenangkan, dan membutuhkan interaksi agar terwujud *self-confidence* yang baik. Hal yang sama yang diungkapkan oleh Raghunatan (2000) bahwa kepercayaan diri yang sejati adalah pelopor dari prestasi. Percaya diri adalah langkah pertama untuk kemajuan.

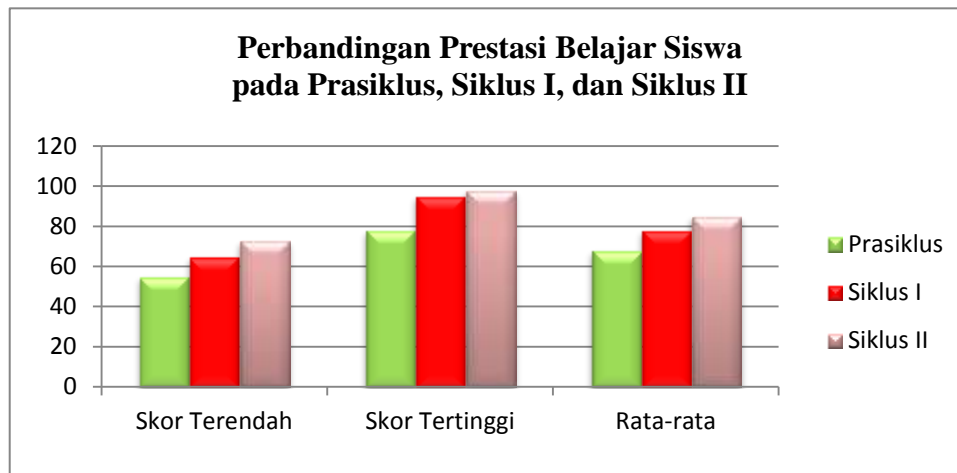
Pada tahapan kegiatan presentasi yang telah dilaksanakan pada pembelajaran di kelas VI, sebagian siswa memanfaatkannya dengan baik yaitu meningkatnya percaya diri dengan berani mengemukakan pendapat kepada siswa dalam kelompok. Menurut Guilford (Sutisna, 2010), berpendapat bahwa hal yang mendasari penilaian kepercayaan diri dalam tiga aspek, yaitu: 1) bila seseorang percaya pada dirinya sendiri serta memiliki ketenangan sikap, yaitu tidak gugup bila melakukan atau mengatakan sesuatu secara tidak sengaja; 2) bila seseorang merasa dapat melakukan segala sesuatu; dan 3) merasa bahwa orang lain menyukainya.

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan di kelas VI dapat dideskripsikan bahwa *self confidence* siswa semakin meningkat, yakni pada prasiklus sebesar 20% dari 15 siswa yang memiliki *self confidence* saat mengemukakan pendapat, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 60%, selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 80%.

Nilai siswa setiap siklus meningkat. Nilai rata-rata prasiklus sebesar 68, kemudian pada siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 78, namun masih ada empat (4) siswa yang belum tuntas. Pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 85 dan seluruh siswa telah tuntas.

Dalam penelitian ini, teknik *Call on the Next Speaker* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa *self confidence* siswa dapat meningkat, bahkan saat presentasi menyampaikan simpulan secara

lisan melalui poster, anak-anak mampu berbicara dengan sikap tenang dan terarah saat berbicara.



Gambar 1. Keadaan prestasi belajar siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan di kelas VI, tema Selamatkan Makhluk Hidup sub tema Ayo, Selamatkan Hewan dan Tumbuhan maka dapat disimpulkan bahwa: Teknik pembelajaran *Call on the Next Speaker* dapat meningkatkan *self confidence* siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa selama kegiatan proses pembelajaran dari 15 siswa, sebanyak 12 siswa percaya diri mengemukakan pendapatnya di depan kelas dan hanya 3 siswa yang belum berani mengemukakan pendapat, namun siswa tersebut sudah mau maju bersama temannya untuk presentasi. Selain itu, penerapan teknik *Call on the Next Speaker* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada prasiklus sebesar 68, siklus I meningkat menjadi 78, dan siklus II rata-rata nilainya mencapai 85.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, para pendidik lainnya bisa lebih mengembangkan model pembelajaran dan tema pembelajaran yang digunakan agar dapat meningkatkan *self confidence* siswa. Dengan siswa yang memiliki rasa percaya diri, maka akan dapat meningkatkan hasil belajarnya, baik dalam pembelajaran praktik maupun tertulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Desrina. 2019. Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa pada Tema Selamatkan Makhluk Hidup dengan Metode Ekplorasi Lingkungan Sekitar Pada Siswa Kelas VI. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia Vol. 4*. <http://jurnal.iicet.org> | DOI: <https://doi.org/10.29210/02336jpgi0005> diakses tanggal 14 Oktober 2019.
- Dewi, Ratna. 2018. Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Alat Peraga Materi Kondisi Lingkungan Geografis Tema Selamatkan Makhluk Hidup Pelajaran IPS. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*. Vol. 2. <http://e-jurnalmitrapendidikan.com> diakses tanggal 14 Oktober 2019.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Habibullah, M. 2018. Peningkatan Prestasi Belajar PAI Siswa SMA Negeri 1 Trenggalek Melalui Metode *Call on the Next Speaker*. *Journal*. http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual diakses tanggal 10 November 2019.
- Haris, Abdul, dan Bshrisalim. 2011. *Strategi dan Model-model PAIKEM*. Jakarta: Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Preston, D. L. 2007. *365 Steps to Self Confidence*. ISBN: 978 1 84803 210: Oxford OX5 1RX.
- Purwasih, Ratni. 2015. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis dan Self Confidence Siswa MTS di Kota Cimahi melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Didaktik, Vol. 9*.
- Sudrajat, D. 2008. Program Pengembangan *Self Efficacy* bagi Konselor di SMA Negeri se Kota Bandung. *Tesis*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Sutisna. 2010. *Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran dengan Pendekatan Problem Posing*. <http://sutisna.com/artikel/artikel-kependidikan/kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran-dengan-pendekatan-problem-posing.html>. diakses tanggal 11 Oktober 2019.